

# **STRATEGI OPTIMALISASI WAKAF UNTUK PENDIDIKAN BAGI MASYARAKAT MISKIN**

**(Studi Kasus : Kota Semarang)**



## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

**William Adam**

**NIM. 12020111130050**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2016**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : William Adam

Nomor Induk Mahasiswa : 12020111130050

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan  
Studi Pembangunan

Judul Skripsi : **STRATEGI OPTIMALISASI WAKAF  
UNTUK PENDIDIKAN BAGI  
MASYARAKAT MISKIN  
(Studi Kasus: Kota Semarang)**

Dosen Pembimbing : Arif Pujiyono, S.E., M.Si.

Semarang, 16 Maret 2016

Dosen Pembimbing



(Arif Pujiyono, S.E., M.Si.)  
NIP. 19711222 199802 1004

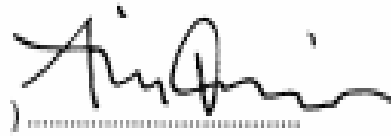
## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : William Adam  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020111130050  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Judul Skripsi : **STRATEGI OPTIMALISASI WAKAF  
UNTUK PENDIDIKAN BAGI  
MASYARAKAT MISKIN  
(Studi Kasus: Kota Semarang)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 31 Maret 2016**

Tim Penguji:

1. ( Arif Pujiyono, S.E., M.Si )



2. ( Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si.)



3. ( Firmansyah, S.E., M.Si., Ph.D. )



Mengetahui Atas Nama Dekan,  
Pembantu Dekan I

(Amis Chariri, SE., M.Com., Ph.D., Akt)  
NIP. 19670809 199203 1001

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, William Adam, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **STRATEGI OPTIMALISASI WAKAF UNTUK PENDIDIKAN BAGI MASYARAKAT MISKIN (Studi Kasus: Kota Semarang)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi saya yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 16 Maret 2016

Yang membuat pernyataan,

(William Adam)  
NIM. 12020111130050

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Robb-mu telah memerintahkan kepada manusia, janganlah ia beribadah melainkan hanya kepada-Nya dan hendaklah berbuat baik kepada kedua orang tua dengan sebaik-baiknya. Jika salah satu dari keduanya atau kedua-duanya telah berusia lanjut di sisimu, maka janganlah katakan kepada keduanya ‘ah’ dan jangan kamu membentak kedua-nya. Katakanlah kepada keduanya perkataan yang mulia dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang. Katakanlah, ‘Wahai Rabb-ku sayangilah keduanya sebagaimana keduanya menyayangiku di waktu kecil’.”*

*Al-Isra’ ayat 23-24*

Skripsi ini kupersembahkan untuk seluruh lapisan masyarakat dalam memperoleh pendidikan yang layak dalam membangun Indonesia Raya

## **ABSTRACT**

*Educational waqf is a potential Islamic economic instrument in improving the welfare of the poor through the development of human resources in Semarang City. Potential educational waqf is the number of predominantly Muslim population in Semarang City. Thus, educational endowments still less developed compared to the Waqf property sector remains the lack of potential for the future development in Semarang City.*

*The research aims to analyze the strategy of optimization of appropriate educational endowments to enhance the welfare of the poor through the development of quality human resources. This research method using Analytical Network Process (ANP). Analysis of optimization of the educational waqf include aspects of management, human resources, socialization, regulation, and culture.*

*The results of the analysis show that ANP from these five aspects of the strategy of optimization of educational endowments in the city of Semarang, producing regulatory aspects as a top priority and strategy optimization of the right thing to do is increase in regulation through the realization of the law of Waqf. Realize the Waqf law that focuses on the development of HUMAN RESOURCES and the mechanism of reporting utilization of property waqf and waqf for the culture sector productive is the right strategy to optimize the role of educational endowments in Semarang city.*

***Key words: educational waqf, ANP (Analytical Network Process), optimization strategy.***

## ABSTRAK

Wakaf pendidikan merupakan instrument ekonomi islam yang potensial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui pembangunan sumber daya manusia di Kota Semarang. Potensi yang dimiliki wakaf pendidikan adalah jumlah penduduk yang mayoritas beragama islam di Kota Semarang. Meskipun demikian, wakaf pendidikan ternyata masih kurang berkembang dibandingkan dengan wakaf di sektor harta tetap yang kurang potensial untuk pembangunan masa depan yang ada di Kota Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi optimalisasi wakaf pendidikan yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui pembangunan kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini menggunakan metode *Analytical Network Process* (ANP). Analisis optimalisasi wakaf pendidikan meliputi aspek manajemen, SDM, sosialisasi, regulasi, dan budaya.

Hasil analisis ANP menunjukkan bahwa dari kelima aspek strategi optimalisasi wakaf pendidikan di Kota Semarang, menghasilkan aspek regulasi sebagai prioritas utama dan strategi optimalisasi yang tepat untuk dilakukan adalah peningkatan regulasi melalui realisasi undang-undang wakaf. Undang-undang wakaf yang berfokus pada pembangunan SDM dan mekanisme pelaporan pemanfaatan harta wakaf serta budaya untuk wakaf di sektor produktif merupakan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan peran wakaf pendidikan di Kota Semarang .

**Kata Kunci:** wakaf pendidikan, ANP (*Analytical Network Process*), optimalisasi strategi.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **STRATEGI OPTIMALISASI WAKAF PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MISKIN (Studi Kasus: Kota Semarang)**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Arif Pujiyono, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas bimbingan, kritik, saran, dan kesabarannya selama membimbing penulis hingga skripsi ini selesai. Terimakasih pula telah mengajarkan penulis untuk tidak mudah menyerah serta mengerti betul apa yang harus ditulis.
3. Banatul Hayati, S.E., M.Si. selaku dosen wali yang telah banyak memberi arahan akademik penulis selama berkuliah di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.
4. Bapak dan Ibu dosen yang senantiasa memberikan waktu, keikhlasan, dan doa yang tulus melalui pendidikan untuk kemajuan bangsa Indonesia tercinta.
5. Bapak dan Ibu terhormat yang selalu memotivasi dan mendoakan dalam bekerja dan beribadah.
6. Kawan-kawan mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis berbagai angkatan yang senantiasa memberikan senyuman dan keikhlasan dalam proses perkuliahan.

7. Kawan-kawan organisasi intra kampus HMJ, BEM, SEMA, UPK dan lain-lain dalam kontribusinya membawa nama baik Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
8. Kawan-kawan perjuangan ekstra kampus GmnI, HMI, KAMMI, SAPMA, dan lain-lain yang senantiasa berdiskusi hari demi hari untuk memberikan kontribusinya kepada Indonesia Raya.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, memberi tambahan wawasan dan menambah ilmu pengetahuan terkait topik ini. Terima kasih.

Semarang, 20 Maret 2016  
Penulis,

William Adam  
12020111130050

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI. ....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	Xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.3 Manfaat Penelitian .....	11
1.4 Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Pengertian Kemiskinan Secara Umum dan Ekonomi Islam.....	14
2.1.1.1 Pengertian Kemiskinan Secara Umum .....	14
2.1.1.2 Pandangan Islam Terhadap Kemiskinan.....	16
2.1.1.3 Pengukuran Tingkat Kemiskinan.....	17
2.1.1.4 Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Secara Umum.....	18
2.1.1.5 Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Menurut Islam.....	19
2.1.2 Pembangunan Ekonomi .....	20
2.1.3. Teori Modal Manusia ( <i>Human Capital</i> ) .....	21
2.1.4. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia .....	23
2.1.5. Teori Wakaf dalam Ekonomi Islam.....	25
2.1.5.1 Definisi Wakaf .....	25
2.1.5.2 Syarat dan Rukun Wakaf .....	26
2.1.5.3 Tujuan Wakaf dan Fungsi Wakaf .....	30
2.1.5.4 Wakaf dan Pendidikan .....	32
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	33
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Variabel dan Instrumen Penelitian .....	41
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	43
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	44

3.4 Metode Analisis .....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	51
4.1.1 Kota Semarang .....	51
4.1.2 Peran Wakaf Pendidikan di Kota Semarang .....	52
4.2 Sumber dan Pemanfaatan Wakaf .....	53
4.2.1 Sumber Dana Wakaf.....	53
4.2.2 Penerima Manfaat Dana Wakaf Pendidikan .....	54
4.3 Mekanisme Wakaf Pendidikan di Kota Semarang .....	55
4.4 Analisis Data .....	58
4.4.1 Dekomposisi ( <i>Decomposition</i> ).....	58
4.4.1.1 Penentuan Aspek Permasalahan Wakaf Pendidikan .....	59
4.4.1.2 Menyusun Solusi Alternatif .....	63
4.4.1.3 Menyusun Strategi .....	65
4.4.1.4 Kerangka ANP .....	66
4.4.1.5 Data Kuesioner .....	68
4.4.1.6 Pengolahan Data .....	68
4.4.2 Perbandingan Berpasangan ( <i>Pairwise Comparison</i> ) .....	69
4.4.3 Sintesis dan Analisis .....	75
4.4.3.1 Hasil Geometric Mean untuk Proritas Aspek .....	75
4.4.3.2 Hasil Geometric Mean untuk Proritas Masalah .....	76
4.4.3.3 Hasil Geometric Mean untuk Proritas Solusi .....	79
4.4.3.4 Hasil Geometric Mean untuk Proritas Strategi .....	83
4.5 Interpretasi Hasil ANP.....	85
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1. Kesimpulan .....	89
5.2. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Indonesia (Kota-Desa) .....	2
Tabel 1.2 Persentase Penduduk Miskin Kota Semarang .....	3
Tabel 1.3 Jumlah Sekolah Negeri dan Swasta TK-SMA di Kota Semarang .....	6
Tabel 1.4 Jumlah Sekolah Swasta di Kota Semarang 2009-2013 .....	7
Tabel 1.5 Jumlah Penduduk Muslim dan Jumlah Penduduk Kota Semarang .....	8
Tabel 4.1 Hasil Perbandingan Berpasangan Wakaf Pendidikan Segi Aspek .....	69
Tabel 4.2 Hasil Perbandingan Berpasangan Wakaf Pendidikan Segi Masalah ..	70
Tabel 4.3 Hasil Perbandingan Berpasangan Wakaf Pendidikan Segi Solusi .....	72
Tabel 4.4 Hasil Perbandingan Berpasangan Wakaf Pendidikan Segi Strategi....	74
Tabel 4.5 Hasil prioritas aspek, masalah, solusi, dan strategi dalam ANP .....	85

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Indikator dan Indeks Dimensi IPM .....	24
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Penelitian .....	39
Gambar 3.1 Tahapan dalam ANP .....	46
Gambar 4.1 Alur Mekanisme Wakaf Pendidikan di Kota Semarang. ....	57
Gambar 4.2 Jaringan Feedback Wakaf Pendidikan di Kota Semarang .....	67
Gambar 4.3 Prioritas Aspek Menurut Para Ahli. ....	75
Gambar 4.4 Prioritas Permasalahan Menurut Para Ahli. ....	77
Gambar 4.5 Prioritas Solusi Menurut Para Ahli. ....	81
Gambar 4.6 Prioritas Strategi Menurut Para Ahli. ....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Surat Ijin Penelitian .....	93
Lampiran B Surat Bukti Penelitian.....	94
Lampiran C Kuesioner Penelitian.....	97
Lampiran D Tabulasi Data Mentah dan Pengolahan .....	106

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan ekonomi merupakan suatu upaya mentransformasi perekonomian dari keadaan stagnan ke pertumbuhan, dan dari status penghasilan rendah ke penghasilan tinggi, serta upaya menanggulangi masalah kemiskinan absolut (Todaro, 2000). Pembangunan ekonomi merupakan suatu keharusan bagi semua negara. Banyak hal dalam mengartikan pembangunan ekonomi yang lahir dari pandangan para ekonom. Teori klasik yang diprakarsai oleh Adam Smith dan David Ricardo mengartikan pembangunan ekonomi dapat terjadi jika terciptanya pasar bebas yang secara otomatis tidak ada peran pemerintah dan meyakini bahwa pemupukan modal menjadi dasar terciptanya kemajuan yang menghasilkan sebuah pembangunan di suatu negara. Teori Marxis oleh Karl Marx memandang sebuah pembangunan ekonomi didasarkan pada penafsiran sejarah perjuangan kelas dari sudut ekonomi yang berkaitan dengan perkembangan kapitalis dan menawarkan jalur alternatif pembangunan ekonomi yang terencana.

Schumpeter mengartikan sebuah pembangunan ekonomi sebagai proses perubahan yang spontan dan terputus-putus pada saluran-saluran sirkuler tersebut, gangguan terhadap keseimbangan yang selalu mengubah dan mengganti keadaan yang ada sebelumnya. Keynes berpendapat bahwa pembangunan ekonomi tergantung dari investasi dalam suatu negara, terutama di negara-negara maju. Banyak hal mengenai arti pembangunan ekonomi, maka itu dapat diartikan secara

umum bahwa pembangunan ekonomi didasarkan pada aspek modal sebagai dasar proses pembangunan untuk mencapai kemajuan di suatu negara (Jhingan, 2012).

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki berbagai permasalahan pembangunan di bidang ekonomi. Salah satu permasalahan nyata yang dihadapi bangsa Indonesia adalah ketimpangan dan kemiskinan (Yahya dkk, 2010). Hasil survei Badan Pusat Statistik tercatat jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2014 mencapai 252.370.792 jiwa. Hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Posisi yang sedemikian itu, mengharuskan pemerintah untuk mengoptimalkan semua sumber daya yang dimiliki demi kesejahteraan masyarakat Indonesia. Data jumlah penduduk miskin Indonesia dari hasil survei BPS pada 2013 mencapai 28,07 juta jiwa, atau sebesar 22,71%. Jumlah tersebut menurun jika dibandingkan tahun 2012 sebesar 29,13 juta jiwa atau 23,90%.

**Tabel 1.1**  
**Garis kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin**  
**Indonesia (Kota dan Desa) Tahun 2009-2013**

Tahun	Garis Kemiskinan		Penduduk Miskin		Persentase	
	(Rupiah)		(Juta Jiwa)		Penduduk Miskin	
	Kota	Desa	Kota	Desa	Kota	Desa
2009	222 123	179 835	11,91	20,62	10,72	17,35
2010	232 989	192 354	11,10	19,93	9,87	16,56
2011	253 016	213 395	11,05	18,97	9,23	15,72
2012	267 408	229 226	10,65	18,48	8,78	15,12
2013	278 653	269 294	10,33	17,74	8,39	14,32

Sumber : BPS, Susenas 2014

Tabel 1.1 memberikan informasi perkembangan data jumlah penduduk miskin Indonesia tahun 2009-2013. Jumlah penduduk miskin di perkotaan dan pedesaan cenderung menurun secara stabil dari tahun 2009-2013. Mengklasifikasikan sebuah negara berstatus miskin atau tidak ditentukan oleh garis kemiskinan. Garis kemiskinan merupakan batasan tertentu pendapatan yang digunakan sebagai ukuran miskin atau tidak penduduk dalam suatu negara. Penetapan garis kemiskinan juga dapat dimaknai sebagai ukuran kesejahteraan penduduk, tingginya garis kemiskinan didukung dengan berkurangnya jumlah penduduk miskin, maka akan meningkatkan kesejahteraan negara tersebut (BPS, 2014).

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penduduk sejumlah 32.380.687 jiwa atau sebesar 13,62 % dari total penduduk Indonesia (BPS, 2014). Jawa tengah dengan jumlah penduduk yang padat menimbulkan berbagai permasalahan yang kompleks. Salah satu permasalahan yang dihadapi di Jawa Tengah yaitu tentang kemiskinan. Kota Semarang sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah masih memiliki jumlah penduduk miskin yang cenderung meningkat.

**Tabel 1.2**  
**Persentase Penduduk Miskin Kota Semarang Tahun 2009-2013**

<b>Tahun</b>	<b>Persentase penduduk miskin</b>
2009	4,84
2010	5,12
2011	5,68
2012	5,13
2013	5,13

Sumber : Jawa Tengah Dalam Angka (beberapa tahun)

Pada tabel 1.2 data jumlah penduduk miskin Kota Semarang tahun 2009-2013 mengalami fenomena yang cenderung meningkat. Data tersebut terlihat pada tahun 2009 terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin dari 4,84 % menjadi 5,12 % dari total penduduk Kota Semarang. Tabel 1.2 juga diketahui pada tahun 2011 jumlah penduduk miskin Kota Semarang kembali naik dari 5,12 % menjadi 5,68% sampai pada tahun 2013 jumlahnya sebesar 5,13% dari total penduduk Kota Semarang.

Kemiskinan yang terjadi di Kota Semarang akan menjadi hambatan bagi pembangunan perekonomian di Jawa Tengah. Kemiskinan erat kaitannya dengan ketimpangan distribusi pendapatan yang merupakan awal dari munculnya masalah kemiskinan (Yahya dkk, 2010). Todaro (2000) memperlihatkan jalinan antara kemiskinan dan keterbelakangan dengan beberapa aspek ekonomi dan aspek non ekonomi. Tiga komponen utama sebagai penyebab keterbelakangan dan kemiskinan masyarakat, yaitu: (a) rendahnya taraf hidup; (b) rendahnya rasa percaya diri dan; (c) terbatasnya kebebasan.

Pengentasan kemiskinan di Kota Semarang merupakan sebuah langkah yang harus diambil pihak penyelenggara pemerintahan. Meningkatkan kualitas SDM merupakan sebuah bentuk usaha pengentasan kemiskinan. Peningkatan kualitas SDM yang meliputi pendidikan, peningkatan keterampilan, kesehatan, *link and match*, dan sebagainya diarahkan dalam peningkatan produksi (Tjokrowinoto, 1996). Modal yang terpenting dalam pembangunan ekonomi di Kota Semarang adalah modal manusia (*human capital*). Modal manusia yang dimaksudkan adalah investasi produktif dalam konteks manusia yang mencakup keterampilan, nilai-nilai, dan kesehatan yang dihasilkan dari pengeluaran pendidikan, program pelatihan semasa kerja, dan pelayanan kesehatan (Todaro, 2000).

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Pemahaman tersebut mendukung asumsi bahwa negara-negara dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat (Payaman, 1985). Pendidikan merupakan salah satu ukuran keberhasilan percepatan pembangunan ekonomi yang diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) oleh UNDP. IPM merupakan indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosio-ekonomi suatu negara, yang mengkombinasikan pencapaian di bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil perkapita yang disesuaikan. IPM mengukur pendidikan suatu negara dilihat dari jumlah angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Salah satu manfaat dari

pengukuran IPM adalah untuk menunjukkan bahwa suatu negara sesungguhnya dapat bekerja lebih baik sekalipun tingkat pendapatannya rendah, selain itu IPM menunjukkan bahwa pembangunan yang sesungguhnya berarti pembangunan manusia dalam arti luas, bukan hanya pendapatan yang lebih tinggi (Todaro, 2000).

Distribusi pembangunan pendidikan di Kota Semarang masih kurang merata. Hal ini ditinjau dari minimnya pembangunan sekolah negeri yang statusnya menjadi tanggungan pemerintah dibanding dengan sekolah swasta yang mendominasi, dalam hal ini pembiayaan dan tanggungan pemberdayaan peningkatan kualitas pendidikan sebagian besar di tanggung oleh yayasan-yayasan di Kota Semarang.

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Sekolah Negeri dan Swasta TK-SMA di Kota Semarang pada tahun 2009-2013**

Tahun	TK		SD		SMP		SMA/SMK	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
2009	36	40	347	180	43	131	27	134
2010	36	22	347	178	43	130	27	135
2011	36	30	347	177	43	129	27	138
2012	36	26	356	174	43	130	27	133
2013	36	95	358	172	43	125	27	130

Sumber : BPS Kota Semarang, 2014

Tabel 1.3 menunjukkan data jumlah sekolah yang ada di Kota Semarang pada tahun 2009-2013. Distribusi sekolah dari TK, SD, SMP, SMA masih

berfluktuatif. Jumlah yang setiap tahunnya berubah-ubah mengindikasikan kurang maksimalnya pengelolaan sekolah di Kota Semarang. Hal yang paling mendasar dalam kurang meratanya distribusi sekolah yang ada dikarenakan pembiayaan untuk pembangunan masing-masing sekolah yang kurang optimal (Budiman, 2015). Oleh karena itu diperlukan peran pemerintah dalam pemberdayaan dan pembangunan pendidikan di Kota Semarang .

Menurut Islam, ada beberapa instrument kebijakan yang berhubungan dengan dana sosial yang bisa digunakan untuk tujuan pendidikan, salah satunya adalah wakaf. Wakaf mempunyai peranan penting dalam menyelesaikan permasalahan didunia pendidikan. Pandangan Islam meninjau wakaf dapat diartikan sebagai bentuk kerelaan atas harta yang dimilikinya untuk diberikan sebagian miliknya untuk kepentingan ibadah. Hal ini dapat menjelaskan sebagai bentuk ketaatan umat terhadap Tuhan sebagai orang yang beriman, seperti dalam kandungan Al Quran yang berbunyi :

“Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menafkahkan sebagian dari apa yang kamu cintai.” (Q.S. Ali Imran (3): 92)

Firman Allah SWT dalam surat ini menegaskan bahwa setiap manusia yang taat kepada perintah-Nya di perintahkan untuk melakukan suatu kebaikan guna mendapatkan kesempurnaan dalam hidup.

Wakaf sebagai instrument ekonomi dalam kehidupan umat Islam yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam hal pendidikan. Wakaf dapat juga dipandang sebagai bentuk instrument kebijakan yang dapat menciptakan suasana persaudaraan (*ukhuwah*). Wakaf selain sebagai

sarana ibadah juga dapat dijadikan sebagai alat untuk membantu saudara yang membutuhkan.

**Tabel 1.4**  
**Jumlah sekolah swasta di Kota Semarang pada tahun 2009-2013**

Tahun	TK			SD		
	Islam	Kristen	Lain-Lain	Islam	Kristen	Lain-Lain
	(%)			(%)		
2009	17,5	3,6	78,9	21,9	14,7	63,3
2010	26,9	4,3	68,8	27,1	18,2	54,6
2011	26,2	4,3	69,5	26,7	21,0	52,2
2012	28,0	4,8	67,2	27,5	21,6	50,87
2013	27,2	5,9	66,8	27,2	21,3	51,47

Tahun	SMP			SMA		
	Islam	Kristen	Lain-Lain	Islam	Kristen	Lain-Lain
	(%)			(%)		
2009	25,2	21,2	53,4	44,9	28,6	26,5
2010	26,5	20,4	54,5	48,9	31,1	20,0
2011	26,7	20,6	52,7	52,3	34,0	13,6
2012	26,5	23,5	50,0	57,1	35,7	7,1
2013	26,3	23,3	50,4	58,5	34,1	7,3

Sumber : Kementerian Agama Kota Semarang, 2014

Tabel 1.4 menunjukandata sekolah islam yang dijalankan oleh manajemen yayasan-yayasan islam yang bersumber dari dana wakaf di Kota Semarang. Jumlah sekolah islam yang ada diharapkan mampu berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan di Kota Semarang. Wakaf pendidikan

dapat dijadikan sebagai jalan alternatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Banyaknya yayasan-yayasan islam di Kota Semarang mengindikasikan mendominasinya masyarakat muslim yang ada di Kota Semarang.

**Tabel 1.5**  
**Jumlah Penduduk Muslim dan Jumlah Penduduk Total di Kota Semarang Tahun 2009-2013**

Tahun	Penduduk muslim	Jumlah penduduk total
2009	(83,02%)	1.506.924
2010	(83,32%)	1.527.433
2011	(83,43%)	1.544.358
2012	(80,69%)	1.559.198
2013	(83,49%)	1.572.105

Sumber : Semarang Dalam Angka (beberapa tahun)

Tabel 1.5 diketahui data perkembangan jumlah penduduk muslim di Kota Semarang tahun 2009-2013. Tabel tersebut dapat dilihat adanya pertumbuhan penduduk muslim dari tahun ke tahunnya. Masyarakat muslim di Kota Semarang yang dominan, seharusnya dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam merealisasikan instrumen wakaf tersebut. Adanya potensi yang besar dalam pemanfaatan wakaf di dunia pendidikan diharuskan memiliki manajemen pengelolaan yang baik. Oleh karena itu diperlukan manajemen yang baik serta berkualitas dalam pengelolaan wakaf oleh Badan Wakaf Indonesia (BWI). Hal ini akan bermanfaat dalam pengelolaan wakaf yang baik akan mewujudkan tujuan dari pemanfaatan wakaf dalam peningkatan kualitas pendidikan di Kota Semarang.

Wakaf sebagai salah satu sumber daya yang dapat digunakan oleh pemerintah Kota Semarang untuk mengatasi permasalahan distribusi pemerataan sekolah yang belum maksimal mendapat perhatian. Wakaf sebagai instrument yang jitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui pendidikan diharapkan dapat berjalan dengan optimal (Budiman, 2015).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai peningkatan peran wakaf pendidikan di Kota Semarang. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Strategi Optimalisasi Peran Wakaf Pendidikan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin” (Studi Kasus : Kota Semarang).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Wakaf memiliki potensi yang kuat sebagai salah satu solusi dalam pengentasan kemiskinan. Segala potensi tersebut dapat dicapai dengan terciptanya penyaluran dana wakaf secara efektif, profesional, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai yang dibenarkan. Tujuan wakaf pada umumnya untuk memanfaatkan harta benda wakaf sesuai dengan fungsinya (UU No 41 Tahun 2004, bab 2 pada pasal 3).

Badan Wakaf Indonesia Kota Semarang sebagai lembaga pengelolaan wakaf yang di bentuk pemerintah dan mendapat dukungan penuh dari pemerintah yang memegang peranan penting untuk dapat merealisasikan peranan wakaf sebagai instrumen pemberdayaan peningkatan kualitas pendidikan di Kota Semarang. Adanya beberapa hambatan yang terdiri dari sumber daya manusia,

manajemen, regulasi, sosialisasi, dan budaya masih kurang maksimal dalam pengelolaan wakaf (Sobirin, 2015), penelitian ini dimaksudkan untuk dapat membuat strategi yang tepat dalam mengatasi hambatan yang terjadi dengan harapan adanya peningkatan perbaikan dalam pengelolaan wakaf dan dalam mememanfaatkannya, khususnya di dunia pendidikan Kota Semarang.

Berdasarkan uraian tersebut terdapat suatu permasalahan yaitu kurang optimalnya peran wakaf pendidikan di Kota Semarang. Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana sumber dan pemanfaatannya dana wakaf pada yayasan sekolah islam di Kota Semarang?
2. Bagaimana mekanisme pengelolaan wakaf pendidikan di Kota Semarang?
3. Bagaimana strategi peran wakaf pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Kota Semarang yang belum optimal?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan sumber dan pemanfaatan wakaf pada yayasan sekolah islam di Kota Semarang
2. Untuk mendeskripsikan mekanisme pengelolaan wakaf pendidikan di Kota Semarang

3. Untuk menganalisis sebuah strategi dalam mengoptimalkan peran wakaf pendidikan yang ada di Kota Semarang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini mempunyai kegunaan :

1. Secara Keilmuan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan mengenai potensi keuangan publik islam berupa wakaf, sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi perkembangan praktek pemanfaatan dana wakaf pendidikan secara baik dan benar.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat bagi lembaga wakaf di Kota Semarang, yakni menjadi bahan masukan berupa informasi tentang pemanfaatan wakaf dalam dunia pendidikan yang efektif sehingga dapat menentukan kebijakan kedepan bagi lembaga wakaf.

3. Secara Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran mengenai sistem mekanisme dalam pemanfaatan wakaf dalam dunia pendidikan di Kota Semarang dengan harapan bisa menjadi masukan bagi pemerintah Kota Semarang dalam menentukan regulasi tentang wakaf yang saat ini menjadi pokok bahasan.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari beberapa bab atau bagian yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Pembahasan, dan Bab V. Penutup. Untuk masing-masing isi dari setiap bagian adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab II Tinjauan pustaka, menjelaskan teori-teori serta telaah pustaka yang berhubungan dengan permasalahan, kerangka pemikiran teoritis, serta hipotesis untuk memberikan dugaan sementara terhadap masalah yang dihadapi.

Bab III Metode Penelitian, membahas definisi operasional variabel penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, serta teknik analisis data.

BabIV Hasil dan Pembahasan, menjelaskan deskripsi objek penelitian dan hasil analisis data penelitian.

Bab V Penutup, menyajikan kesimpulan serta saran mengenai penelitian yang telah dilakukan.